

**PENGALAMAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA  
BAYI USIA KURANG 6 BULAN DI WILAYAH  
PERUMAHAN ZIMBALI COSTA  
SURABAYA**

Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswi, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya  
[2011411062.student@ikbis.ac.id](mailto:2011411062.student@ikbis.ac.id)

**ABSTRAK**

Makanan pendamping ASI atau MP-ASI adalah jenis makanan yang diberikan pada bayi untuk melengkapi asupan gizi yang di terima bayi sebelum usia 1 tahun. Bayi mendapat makanan tambahan setelah 6 bulan, karena pada usia ini pemberian MP-ASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan menandakan bahwa ibu sudah gagal memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian MP-ASI dini berkaitan erat dengan keputusan yang diambil oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini memiliki banyak dampak kesehatan, termasuk diare. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi di bawah 6 bulan, menjadi perhatian serius ketika organ pencernaan tubuh bayi belum berkembang sempurna. Hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain masih lemahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif, dan banyaknya ibuyang bekerja di luar rumah. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain nasi sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancang bangun dengan metode feinomeinologi. Simpulan penelitian ini adalah Pemberian makanan pendamping ASI dini yang dilakukan ibu umumnya ketika bayi berumur tiga bulan, pemberian makanan pendamping ASI dini seperti susu formula, promina, bubur sun dan roti marie susu oleh ibu karena ibu beranggapan produksi ASI ibu yang kurang, sehingga anak menagis dan rewel, ibu juga beranggapan bahwa anak tidak kenyang, sehingga perlunya pemberian makanan tambahan. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI dini, semua responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga dan edukasi kepada keluarga tentang waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI.

**Kata kunci : Penentu Praktik Pemberian MP-ASI , Kurangnya Pengetahuan DanDukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif Dan Pemberian MP-ASI**

**EFFECTS OF CONSUMPTION OF NORI FRUIT AND FRUIT BOILING  
APPLES AGAINST REDUCING BLOOD SUGAR LEVELS  
TYPE II DIABETES MELLITUS IN JAMBANGAN  
VILLAGE RT.07 / RW.03**

**ABSTRACT**

*Complementary food for breast milk or MP-ASI is a type of food given to babies to supplement the nutritional intake that babies receive before the age of 1 year. Babies receive additional food after 6 months, because at this age giving MP-ASI too early at less than 6 months indicates that the mother has failed to breastfeed exclusively. Providing early MP-ASI is closely related to the decisions taken by the mother. Giving MP-ASI too early has many health impacts, including diarrhea. Giving MP-ASI too early to babies under 6 months is a serious concern when the baby's digestive organs are not yet fully developed. This is due to several things, including mothers' lack of knowledge about the importance of breastfeeding, lack of family support for exclusive breastfeeding, and the large number of mothers who work outside the home. This is because the baby's digestive system is not ready to accept food other than rice, which causes a reaction in the digestive system. In this research, researchers used design using the feinomeinological method. The conclusion of this research is that the mother generally gives early complementary breast milk food when the baby is three months old, the mother gives early complementary breast milk food such as formula milk, promine, sun porridge and Marie Milk bread because the mother thinks the mother's breast milk production is insufficient, so the child cries. and fussy, the mother also thinks that the child is not full, so it is necessary to provide additional food. Family support greatly influences the provision of early complementary foods, all respondents did not receive support from the family due to a lack of family knowledge and education to the family about the right time to provide MP-ASI*

**Key words :** *Determinants of Practices for Giving MP-ASI, Lack of Knowledge and Family Support Regarding Exclusive Breastfeeding and Giving MP-ASI.*

## PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI atau MP-ASI adalah jenis makanan yang di berikan pada bayi untuk melengkapi asupan gizi yang di terima bayi sebelum usia 1 tahun. Bayi mendapat makanan tambahan setelah 6 bulan, karena pada usia ini pemberian MP-ASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan menandakan bahwa ibu sudah gagal memberikan ASI secara eksklusif, sehingga juga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI dini berkaitan erat dengan keputusan yang diambil oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini memiliki banyak dampak kesehatan, termasuk diare. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain nasi sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan (Utami, 2018) pemberian MP-ASI terlalu dini kepada masyarakat merupakan masalah yang kompleks. Meskipun ASI memiliki banyak keunggulan dari segi nutrisi, imunitas, ekonomi, kepraktisan dan psikologi, namun kesadaran para ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi di bawah 6 bulan, menjadi perhatian serius ketika organ pencernaan tubuh bayi belum berkembang sempurna. Hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain masih lemahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif, dan banyaknya ibu yang bekerja di luar rumah (Yuliarti, 2017).

Kejadian di wilayah perumahan zimbali costa surabaya pun masih ada Ibu yang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini pada anak mereka seperti usia 4 bulan sudah mulai diberikan pisang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Perumahan Zimbali Costa, didapatkan data jumlah bayi yang ada di wilayah Zimbali Costa Surabaya yaitu 16 bayi. Studi pendahuluan juga dilakukan pada enam belas orang Ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan. Lima diantaranya mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI >6 bulan. Sedangkan Tujuh Ibu lainnya mengatakan MP-ASI bisa diberikan sejak usia 4 bulan dengan alasan ibu sudah terbiasa memberikan MP-ASI sejak dini, Empat Ibu lainnya mengatakan sudah memberikan susu formula sejak umur 1 bulan dari permasalahan diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian, yang berjudul "Pengalaman Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayah Perumahan Zimbali Costa Surabaya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah “ Pengalaman Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang

6 Bulan Di Wilayah Perumahan Zimbali Costa Surabaya”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus menggambarkan dan memahami fenomena, proses sosial dan budaya yang dialami oleh individu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengeksplorasi cerita atau informasi tentang pengalaman yang dialami dengan tujuan untuk mengungkapkan makna penting dari suatu fenomena (Dharma,2020)

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada tujuan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak, menentukan besar sampel secara statistik di awal proposal, karena penelitian kualitatif tidak tergantung pada jumlah sampel tapi lebih kepada kedalaman informasi yang didapatkan dari informan. Sehingga, jumlah partisipan atau informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara statistik, hanya menentukan perkiraan jumlah sampel dengan jenis sampel heterogen yaitu lima sampai enam informan yang mempertimbangkan saturasi data (Chesnay,2019).

### karakteristik Informan

Pada penelitian ini responden yaitu 5 orang informasn utama. Karakteristik informan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

N o	Nam a	Um r	Pendidik an	Pekerja an
1	Ny. A	26	SMA	IRT
2	Ny. R	33	SMK	IRT
3	Ny. L	30	SMA	IRT
4	Ny. S	25	SMA	IRT
5	Ny. K	31	SMA	IRT

Sebagian besar informan memiliki usia 28-33 tahun, informan sebagian besar menamatkan pendidikan SMA dan sebagian besar informan sebagai ibu rumah tangga.

### Ibu Sebagai penentu praktek pemberian MP-ASI balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian makanan pendamping ASI dini yang dilakukan oleh beberapa informan pada umumnya

ketika bayi berumur 2 bulan. Alasan para ibu memberikan MP-ASI yaitu anak rewel dan masih menangis walaupun sudah diberikan ASI yang dianggapnya itu karena lapar serta pengaruh orang tua yang zaman dahulu untuk memberikan makanan pendamping pada usia dini agar tercukupi semua kebutuhan anak tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari 2011 dalam (Annisa, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat 56,5% bayi umur < 6 bulan telah diberikan makanan dan minuman pendamping ASI yang artinya lebih dari sebagian responden bayi yang berumur kurang dari 6 bulan telah diberikan makanan tambahan /MP-ASI. Hasil penelitian lain yang mendukung, penelitian Desak Made 2012 dalam (Annisa, 2018) di RW 1 kelurahan Ngagel Kecamatan Wonokromo Surabaya melaporkan presentase bayi yang mendapatkan makanan dan minuman pendamping ASI dini kurang dari 6 bulan cukup tinggi yaitu 85,71 %. Makanan tambahan yang diberikan berupa pisang yang dilumatkan, bubur nasi dan promina yang artinya hampir seluruh bayi/responden telah diberikan makanan tambahan /MP-ASI kurang dari 6 bulan.

Bayi yang minum asi cepat lapar karena ASI lebih cepat diserap usus bayi, seharusnya bayi memang diberikan ASI lebih sering agar ASI ibu semakin lancar. Prinsip produksi ASI adalah supaya bayi kenyang. jika ASI dihisap lebih banyak oleh bayi, maka produksinya juga akan meningkat namun sebaliknya jika ASI tidak diberikan pada bayi produksi ASI tidak akan meningkat. Beberapa informan juga memberikan makanan padat seperti pisang yang dilumatkan, roti sun, promina dan susu formula. Alasan pemberian makanan padat oleh informan utama pun beragam, seperti produksi ASI yang sedikit, bayi rewel dan menagis setelah diberikan ASI yang menandakan bayi belum kenyang. Disamping itu adanya pemberian lain seperti kopi yang berguna untuk mencegah step apabila bayi terkena demam. Pembeian kopi tersebut diberikan informan pada kondisi saat itu saja dan setelahnya tidak diberikan lagi.

Pemberian MP-ASI dini berkaitan erat dengan keputusan yang diambil oleh ibu. Pemberian makanan sebelum bayi berumur 6 bulan tidak dapat memberikan perlindungan yang besar pada bayi dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi berumur kurang dari 6 bulan belum sempurna. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman. Belum lagi jika tidak disajikan secara higienis, hasil riset terakhir dari penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-

pilek, dan panas dibandingkan bayi mendapat hanya ASI eksklusif.

Resiko pemberian makanan tambahan terlalu dini dapat beresiko Jangka Pendek dan jangka panjang seperti resiko jangka pendek yang terjadi seperti mengurangi keinginan bayi untuk menyusui sehingga frekuensi dan kekuatan bayi menyusui berkurang dengan akibat produksi ASI berkurang. Selain itu pengenalan serelia dan sayur-sayuran tertentu dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dan ASI, walaupun konsentrasi zat besi dalam ASI rendah, tetapi lebih mudah diserap oleh tubuh bayi. Pemberian makanan dini seperti pisang, nasi didaerah pedesaan di Indonesia sering menyebabkan penyumbatan saluran cerna/diare serta meningkatnya resiko terkena infeksi dan resiko jangka panjang dihubungkan dengan obesitas, kelebihan dalam memberikan makanan adalah resiko utama dari pemberian makanan yang terlalu dini pada bayi. Konsekuensi pada usia-usia selanjutnya adalah kelebihan berat badan ataupun kebiasaan makan yang tidak sehat. Kandungan natrium dalam ASI yang cukup rendah ( $\pm 15$  mg/100 ml), namun jika masukan dari diet bayi dapat meningkat drastis jika makanan telah dikenalkan. Konsekuensi di kemudian hari akan menyebabkan kebiasaan makan yang memudahkan terjadinya gangguan hipertensi. Selain itu, belum matangnya sistem kekebalan dari usus pada umur yang dini dapat menyebabkan alergi terhadap makanan.

### **Kurangnya pengetahuan dan edukasi kepada keluarga tentang waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI.**

Hasil penelitian menunjukkan 3 Informan mengatakan bahwa keluarga tidak memberikan informasi mengenai ASI eksklusif dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI dikarenakan keluarga tidak mengetahui tentang ASI eksklusif dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI sedangkan 2 informan lainnya mengatakan keluarga tidak begitu mengetahui tentang ASI eksklusif dengan baik dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI, keluarga hanya tahu sedikit tentang ASI eksklusif dari penjelasan yang diberikan oleh bidan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Kodiah, 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di desa jatirejo kecamatan juma polo dengan sebagian besar ibu di kategorikan kurang pengetahuan yaitu sebanyak (28,3%) responden, kategori cukup 18 responden (34,62) dan untuk kategori baik sebanyak 8 (15,38) responden.

Informan tidak mendapatkan dukungan emosional dari pihak keluarga seperti tidak adanya keluarga yang memberikan keyakinan kepada ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Hal ini dikarenakan keluarga tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI, manfaat ASI eksklusif dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI dan lain-lain.

Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal dan eksternal untuk Faktor internal meliputi Usia (Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir kita berkembang, begitu pula pengetahuan yang kita peroleh), Pengalaman (Pengalaman dalam bekerja memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta mampu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang merupakan perayaan integrasi pertimbangan ilmiah dan etis dari berbagai masalah dunia nyata). Untuk Faktor eksternal meliputi Pendidikan (Semakin tinggi pendidikannya, semakin mudah baginya untuk mendapatkan informasi. Dengan pendidikan tinggi, seseorang cenderung mendapatkan informasi dari orang lain maupun dari media), Informasi (Pengetahuan yang baik diperoleh dari pendidikan baik maupun tidak baik, dapat memiliki efek jangka pendek, yang mengarah pada perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media seperti televisi, surat kabar, radio, majalah dan lain-lain sangat mempengaruhi pembentukan opini dan keyakinan masyarakat), Sosial, budaya dan ekonomi (Adat istiadat dan tradisi yang dilakukan masyarakat tanpa melalui proses penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Jadi seseorang mendapatkan informasi meskipun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga menentukan peluang yang diperlukan, sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi pengetahuan), Lingkungan (Lingkungan mempengaruhi proses keluar masuknya informasi ke individu di lingkungan. Ini karena ada interaksi timbal balik yang ditanggapi individu sebagai informasi).

Pengetahuan ibu berhubungan dengan tingkat pengenalan informasi tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Pengetahuan ibu tentang kapan pemberian makanan tambahan, fungsi makanan tambahan, makanan tambahan dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan risiko pemberian makanan pada bayi kurang dari enam bulan sangatlah penting. Tetapi banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui hal tersebut di atas sehingga memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah enam bulan tanpa mengetahui risiko yang akan timbul. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi. Masyarakat

dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan. Sehingga sulit menerima informasi baru tentang gizi (Nauli, 2012).

Menurut asumsi peneliti, ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin tahu waktu yang tepat memberikan MP-ASI yaitu di atas usia 6 bulan sehingga secara langsung akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

### **Pengaruh budaya terhadap pemberian makanan pendamping ASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dini dipengaruhi oleh sumber informasi yang ibu dapatkan dari budaya yang ada di masyarakat. Ibu menyatakan bahwa penyebab MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya dan lingkungan sekitar. Kepercayaan dari orang tua serta lingkungan ibu bahwa pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan pada anak usia <6 bulan seperti pemberian madu dan kopi, mereka beranggapan bahwa anak yang diberikan madu dan kopi akan baik bagi kesehatannya seperti pemberian madu berguna untuk mencegah sariawan dan bibir pecah-pecah, sedangkan kopi berguna agar anak tidak terkena step.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ning Suwarsih, 2016 yang menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap budaya memberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Sebanyak 88,8% responden telah memberikan makanan tambahan misalnya (nasi tim dicampur dengan pisang, bubur, pisang kerok, dan lain-lain) saat bayi saya berusia kurang dari 6 bulan dengan alasan bahwa bayi sudah boleh diberi makanan tambahan. Selain itu, sebagian besar responden juga telah memberikan makanan tambahan saat bayi kurang dari 6 bulan dengan alasan agar bayi tidur nyenyak dan tidak rewel.

Kepercayaan sosial budaya datang dari apa yang kita lihat dan apa yang kita ketahui. Sekali kepercayaan telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan dapat berkembang dari pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain dan kebutuhan emosional sendiri adalah determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan. Perilaku telah dibentuk dengan kebiasaan dan kepercayaan yang diwarnai oleh sosial budaya. setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan lingkungan serta mendapat

pengaruh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kebiasaan memberikan makanan pendamping ASI saat usia kurang dari 6 bulan dengan alasan karena mengikuti kebiasaan di desa. Hal ini menunjukkan sikap responden yang masih tradisional atau menjunjung tinggi kebiasaan (adat) yang ada di masyarakat desa. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafrudin bahwa faktor lain yang mempengaruhi budaya adalah sikap masyarakat yang tradisional dan rasa takut akan goyahnya kebudayaan. Sekap ini membuat masyarakat menolak pengetahuan atau informasi yang baru dan tetap kokoh dengan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu sehingga masyarakat akan terus mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat desa.

Aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarah budaya hidup, perilaku seseorang, kebiasaan, dan nilai-nilai dalam suatu masyarakat. hal tersebut akan menghasilkan pola hidup tingkat kebudayaan, pola tingkat masyarakat, pola tingkat keluarga selanjutnya pola tersebut mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku individu itu sendiri.

### Kesimpulan

Pemberian makanan pendamping ASI dini yang dilakukan ibu umumnya ketika bayi berumur tiga bulan, pemberian makanan pendamping ASI dini seperti susu formula, promina, bubur sun dan roti marie susu oleh ibu karena ibu beranggapan produksi ASI ibu yang kurang, sehingga anak mennagis dan rewel, ibu juga beranggapan bahwa anak tidak kenyang, sehingga perlunya pemberian makanan tambahan. Selain itu ibu meyakini pemberian madu dapat mencegah anak dari sariawan, bibir pecah-pecah. Sedangkan peberian kopi sebagai syarat agar anak tidak step. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI dini, semua responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga dan edukasi kepada keluarga tentang waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI.

### Saran

1. Bagi Responden, diharapkan agar lebih memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan kepada responden tentang ASI eksklusif yaitu pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, keunggulan ASI eksklusif, anjuran pemberian ASI eksklusif, pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, langkah keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta waktu yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI atau MP-ASI.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam

melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Rahmalia Dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Nurtilla Palembang <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2018)
- Anonim. 2014. *Mengeksplorasi Bagaimana Pengalaman Ibu Bekerja Dalam Keberhasilan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Secara Tepat Waktu* (Diakses Pada Tanggal 31 Desember 2018)
- Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi Tahun 2015-2017. <https://www.bps.go.id/> (Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2019)
- Budiman & Riyanto a. 2017. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika Pp 66-69.
- Chairani, s.k. 2018. Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping Asi Dini Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2019. [Http://www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id) (Diakses 17 Januari 2019).
- Dahlan, Sopiyyudin., 2018. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 5*. (Jakarta, Salemba Medika).
- Donna Febri Rotua, Riri Novayelinda, Wasisto Utomo. 2016. Identifikasi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dini Di Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Fakultas Keperawatan, Universitas Riau. <https://jom.unri.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2019).
- Heryanto, Eko. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungandengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan : Stikes Aisyah*. [Http://ejournal.stikesaisyah.ac.id](http://ejournal.stikesaisyah.ac.id)
- Kementerian Kesehatan r.i. 2017. Pemberian Asi (Air Susu Ibu) Eksklusif. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. <https://www.depkes.go.id/> (Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2019).
- Lolli Nababan, Sari Widyaningsih. 2018. Pemberian Mpsi Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu. *Akademi Kesehatan Yayasan Sapta Bakti Bengkulu Indonesia*. <https://ejournal.unisayogya.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2019)

- Mufida, I. 2015. Prinsip Dasar Mpasi Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri Vol. 3 No 4, : 1646-1651*.
- Nasution, Suri Ramadhani. 2018. Analisis Faktor Dengan Principal Component Analysis Dalam Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Kisaran Timur Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Tahun 2018. [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id) (Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2018).
- Nauli, s.d. 2019. Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara. [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id) (Diakses 10 Januari 2018).
- Notoatmodjo, s. 2018. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.
- Pemerintah Ri. 2018. Peraturan Pemerintah Ri: *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Departemen Kesehatan Ri
- Prawesti, d.r. 2016. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Puskesmas Lembayan Kabupaten Magetan*. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Puspitasari, Ayu Galuh. 2018 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. [Http://Repository.Stikes-Bhm.Ac.Id](http://Repository.Stikes-Bhm.Ac.Id) (Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2019).
- Putra, Chlivia Charnovan. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali 2019*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Bulandi Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. 2014. [Http://Repository.Unhas.Ac.Id](http://Repository.Unhas.Ac.Id) (Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2019).
- Pemberian Mp-Asi Dini Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan Asi Eksklusif Pada Ibu Priimipara (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung). Bagian Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id) (Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2019).
- Sulistiani, Tanti. 2018. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi Dan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun. [Http://Repository.Stikes-Bhm.Ac.Id](http://Repository.Stikes-Bhm.Ac.Id) (Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2019).
- Yuliarti, Nurheti. 2017. *Keajaiban Asi Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Indriati M, Ningsih K. *Profil Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung*. Sehat Masada. 2020.
- Shofiyah S. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (MP-ASI) Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2020.